

**“FAKTOR YANG MEMENGARUHI *SELF-REGULATION* PADA SISWA
YANG MELANGGAR TATA TERTIB SEKOLAH DI SMA NEGERI 1
BANDAR SRIBHAWONO KELAS XI TAHUN PELAJARAN 2023/2024”**

(Skripsi)

Oleh

SATRIA HADI SUSENO

2013052059



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN ILMU DAN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

FAKTOR YANG MEMENGARUHI *SELF-REGULATION* PADA SISWA YANG MELANGGAR TATA TERTIB SEKOLAH DI SMA NEGERI 1 BANDAR SRIBHAWONO KELAS XI TAHUN PELAJARAN 2023/2024

OLEH

SATRIA HADI SUSENO

Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya disiplin dan siswa belum mampu mengatur tindakannya dalam hal melakukan pelanggaran tata tertib sekolah yakni terlambat dan membolos. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *self-regulation* pada siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan studi observasi, dokumentasi, dan wawancara terstruktur. Data diambil dari 5 siswa yang terdiri dari 1 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki yang memiliki predikat melanggar tata tertib di atas rata-rata siswa lainnya. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan analisis data dibantu menggunakan software ATLAS.ti 9. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 5 faktor yang memengaruhi *self-regulation* pada siswa yang melanggar tata tertib di sekolah, sedangkan faktor melanggar tata tertib sekolah terdapat 6 faktor yang memengaruhinya. Faktor yang memengaruhi *self-regulation* pada siswa yang melanggar tata tertib didominasi oleh faktor eksternal, yaitu dukungan sosial, diikuti motivasi internal, kemudian observasi diri, lalu penilaian perilaku, dan terakhir kontrol diri. Pada, faktor yang memengaruhi siswa melanggar tata tertib didominasi oleh faktor eksternal yakni, faktor lingkungan pertemanan sebanyak, diikuti hubungan dengan orangtua, kemudian motivasi belajar, kesempatan yang mendukung, pilihan rasional, serta situasional.

Kata Kunci: pelanggaran tata tertib, sekolah, siswa, *self-regulation*

ABSTRACT

FACTORS INFLUENCING SELF-REGULATION IN STUDENTS WHO VIOLATE SCHOOL DISCIPLINE AT SMA NEGERI 1 BANDAR SRIBHAWONO CLASS XI ACADEMIC YEAR 2023/2024

By

SATRIA HADI SUSENO

The issue addressed in this study is the lack of discipline among students and their inability to regulate their actions, particularly in committing violations of school rules, such as arriving late and skipping school. The purpose of this research is to explore self-regulation among students who violate school regulations. This research employs a qualitative research design with a case study approach. Data collection techniques include observation, documentation, and structured interviews. The data were obtained from five students, consisting of one female and four male students, who had a higher-than-average record of violating school regulations. The sampling method used is purposive sampling, and data analysis was conducted using the ATLAS.ti 9 software. The study findings reveal five factors influencing self-regulation among students who violate school regulations. These factors are predominantly external, such as social support, followed by internal motivation, self-observation, behavioral evaluation, and self-control. Furthermore, six factors influencing students to violate school regulations were identified, with external factors being the most dominant. These include peer environment, parent relationships, motivation to learn, supporting opportunities, rational choices, and situational factors.

Keywords: discipline violations, school, students, self-regulation

**FAKTOR YANG MEMENGARUHI *SELF-REGULATION* PADA SISWA
YANG MELANGGAR TATA TERTIB SEKOLAH DI SMA NEGERI 1
BANDAR SRIBHAWONO KELAS XI TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Oleh

SATRIA HADI SUSENO

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Bimbingan dan Konseling
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN ILMU DAN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **FAKTOR YANG MEMENGARUHI *SELF-REGULATION* PADA SISWA YANG MELANGGAR TATA TERTIB SEKOLAH DI SMA NEGERI 1 BANDAR SRIBHAWONO KELAS XI TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Nama Mahasiswa : **Satria Hadi Suseno**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2013052059**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

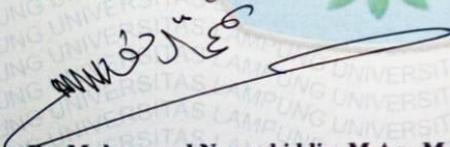
Program Studi : **Bimbingan dan Konseling**

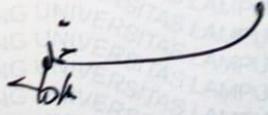
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



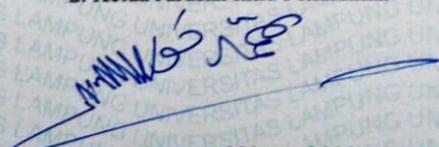
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Dr. Muhammad Nurwahiddin, M.Ag., M.Si.
NIP. 197412202009121002


Moch. Johan Pratama, S.Psi., M.Psi.
NIP. 198709182015041001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Muhammad Nurwahiddin, M.Ag., M.Si.
NIP. 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Muhammad Nurwahiddin, M.Ag., M.Si.**

Sekretaris : **Moch. Johan Pratama, S.Psi., M.Psi.**

Penguji Utama : **Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A., Psi.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 196512301991111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 20 November 2024

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Satria Hadi Suseno
NPM : 2013052059
Prodi/Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi saya ini tidak dapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebut dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata kelak dikemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggungjawab sepenuhnya.

Bandar Lampung, 20 November 2024



Satria Hadi Suseno
NPM. 2013052059

RIWAYAT HIDUP



Penulis Bernama Satria Hadi Suseno, lahir di Metro pada tanggal 23 Desember 2002. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Putra dari pasangan Bapak Suseno, Amd., Kep. dan Ibu Sumartini.

Berikut merupakan pendidikan formal yang pernah ditempuh.

1. Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK), lulus pada tahun 2008.
2. SD Negeri 1 Bandar Agung, lulus pada tahun 2014.
3. SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono, lulus pada tahun 2017.
4. SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono, lulus pada tahun 2020.

Pengalaman organisasi selama masa studi penulis aktif pada organisasi Forum Mahasiswa Bimbingan dan Konseling (FORMABIKA) dan mengikuti sebagai anggota periode 2022/2023.

Pada tahun 2020, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling (BK) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada tahun 2023 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (KKN-PLP) di SMP Negeri 2 Gunung Labuhan, Kabupaten Way Kanan, serta penulis diamanahkan sebagai ketua kelompok (koordinator desa). Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan selama 40 hari dan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dilaksanakan selama 50 hari.

MOTTO

“Alon-alon waton kelakon”

(unknown)

“Hidup adalah sebuah petualangan, dan aku adalah seorang pengembara, tidak ada perjalanan yang sia-sia”

(Decade)

“Berpikir saat aku muda berarti berada di titik terendah dalam hidup, ternyata masih banyak ruang untukku untuk jatuh”

(Saga)

“Masa depanku terlalu cerah untuk dilihat”

(Sakurasou)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.
Kupersembahkan karya kecilku ini kepada:

Kedua orang tuaku tercinta

Ayah Suseno, Amd., Kep. dan Ibu Sumartini

Yang telah membesarkan dengan penuh kasih sayang dan segala ketulusan hatinya.

Terima kasih atas mental *support* dan doa yang selalu mengiringi jalanku.

Kedua kakakku tersayang dr. Benny Prayogi dan Leo Adi Suseno, S.Sos.

Yang telah mengisi hari-hari yang membahagiakan walau terkadang terjadi tragedi yang tidak terprediksi. Terima kasih atas *support* dan doanya untuk adikmu ini.

Sahabat dan teman yang selalu kebersamai dalam perjuangan demi kelancaran studi sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Faktor yang memengaruhi *Self-Regulation* pada Siswa yang Melanggar Tata Tertib Sekolah di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono Kelas XII Tahun Pelajaran 2023/2024”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan serta kerja sama berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeila Afriani, D.E.A., I.P.M. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwahiddin, M.Ag., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, dan juga sebagai pembimbing utama yang telah mengarahkan dan memberikan motivasi kepada penulis sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
4. Ibu Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A., Psi, selaku Ketua Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung, juga sebagai dosen pembahas yang telah menyediakan waktunya dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

5. Bapak Moch. Johan Pratama, S.Psi., M.Psi., selaku dosen pembantu, telah memberikan motivasi, serta bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh Dosen dan Staf Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan dan membantu mengarahkan penulis sampai skripsi ini selesai.
7. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono, terima kasih telah memberi izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Bapak Vito dan Ibu Ratih selaku Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono, terima kasih telah membantu dan membimbing penulis selama masa penelitian dan seluruh dewan guru, staff, dan para siswa yang telah terlibat dalam penelitian.
9. Kedua orang tuaku tercinta, Ayah Suseno, Amd., Kep. dan Ibu Sumartini, terima kasih atas doa yang tiada henti, dukungan, pelajaran, mental *support*, serta terima kasih tidak pernah bosan mengingatkan anak ketiganya ini untuk tetap semangat dalam setiap menghadapi rintangan.
10. Kedua kakakku yang luar biasa, dr. Benny Prayogi dan Leo Adi Suseno, S.Sos., terima kasih untuk motivasi dan *support* selama penyusunan skripsi.
11. Sahabat-sahabatku yang super, Dadang Kurniawan, Ipung Noyosi, dan Sosha Prima Putra, terima kasih telah memberikan semangat dan tempat perbincangan duniawi dari dulu saat masa kecil hingga sekarang. Penulis selalu berharap kita bisa berbincang seperti masa indah yang dulu tanpa memikirkan kegundahan apapun dan penulis mendoakan yang terbaik untuk kalian di masa sekarang dan masa mendatang.
12. Sobatku, Muhammad Abid Abdurrasyid, mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling 2020, satu-satunya teman pria di kelas A ketika perkuliahan *offline* maupun *online* berlangung, terima kasih atas penuh tanggungjawab telah mengemban jabatan ketua kelas A selama ini, terima kasih atas segala doa dan dukungannya serta menemani penulis hingga akhir penulisan skripsi ini. Penulis

mengharapkan dan mendoakan yang terbaik baik di masa sekarang dan masa mendatang.

13. Teman BANTENG 20, berisikan mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling 2020, Bagus Dwi Rissadi, Dimas Agung Pamungkas, Fadli Ilham Nuddin, Fajar Al-Fikri, Kries Alvin Restu Aulia, Muhammad Abid Abdurrasyid, Reynaldi Yoga Pratama, dan Rico Ardi Hanjaya, terima kasih atas segala doa dan dukungannya serta menemani penulis hingga akhir penulisan skripsi ini. Penulis selalu mengharapkan dan mendoakan yang terbaik untuk kalian di masa sekarang dan masa mendatang.
14. Teman-teman perbincangan seputar duniawi perkuliahan dan skripsi, Elvira Qotrunnada, Sophia Naifah, Dila Chandra, Fathiya Nurmalida, Jihan Arista, Tiara Shafa, Agustina Anggie, Anasthasya Daharo, Anisa Fidelia, Nabila Mardiya Kalsum, Anisa Aquila, Angel Stefani, Anggun Natasya, Diah Tathira, Imas Damael, Indah Kurnia, Lia Okta, Rika Ayu, dan Nafa Nabilah, terima kasih atas segala doa dan dukungannya serta menemani penulis hingga akhir penulisan skripsi ini. Penulis selalu mengharapkan dan mendoakan yang terbaik untuk kalian di masa sekarang dan masa mendatang.
15. Teman-teman mahasiswa Bimbingan dan Konseling 2020. Terima kasih telah memberikan warna dalam segala drama kehidupan perkuliahan dan bersedia menemani penulis hingga akhir penulisan skripsi ini. Penulis selalu berharap dan mendoakan yang terbaik untuk kalian di masa sekarang dan masa mendatang.
16. Teman-teman mahasiswa KKN Desa Bengkulu, Way Kanan. Alia Apdi Ning Tyas, Dian Permata Hati, Dini Ananda Defi, Galang Mafatih Muhammad, Ivena Clearesta Widodo, Lingga Bagus Mahardika, Nurhana Widyaningrum, dan Syafna Syainla. Terima kasih telah memberikan pengalaman yang menggembirakan dan kenangan yang tidak terlupakan. Penulis selalu berharap dan mendoakan yang terbaik untuk kalian di masa sekarang dan masa mendatang.
17. Pesan untuk penulis, terima kasih sudah berjuang melawan segala permasalahan yang ada. Masih banyak kebahagiaan yang menanti di luar sana, tetaplah bergerak sampai waktu yang berharga telah tiada dan sirna.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Sehingga penulis mengharapkan pemberian kritik dan saran yang membangun agar menjadi skripsi yang lebih baik.

Bandar Lampung, 20 November 2024

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Satria Hadi Suseno' with some additional characters or a flourish to the right.

Satria Hadi Suseno
NPM. 2013052059

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	4
1.3. Rumusan Masalah	4
1.4. Tujuan Penelitian	4
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.6. Manfaat Penelitian	5
1.6.1. Manfaat Teoritis	5
1.6.2. Manfaat Praktis	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 <i>Self-Regulation</i>	7
2.1.1 Pengertian <i>Self-Regulation</i>	7
2.1.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi <i>Self-Regulation</i>	8
2.1.3 Aspek-aspek <i>Self-Regulation</i>	10
2.1.4 Perkembangan dan Peran <i>Self-Regulation</i> pada Remaja.....	15
2.1.5 Dampak <i>Self-Regulation</i> pada Remaja.....	18
2.1.6 Penyebab Siswa Melanggar Tata Tertib Sekolah.....	20
2.2 Penelitian yang Relevan.....	22
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	26
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	26
3.2 Jenis Penelitian.....	26
3.3 Desain Penelitian.....	27
3.4 Subjek Penelitian.....	28
3.5 Definisi Operasional Penelitian.....	29
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.7 Uji Keabsahan Data.....	30

3.6.1 Uji Kredibilitas.....	31
3.6.2 Uji Dependabilitas.....	31
3.6.3 Uji Transferabilitas.....	31
3.6.4 Uji Konfirmabilitas	32
3.8 Analisis Data Penelitian	33
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1 Hasil Penelitian	37
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
4.1.2 Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	37
4.1.3 Hasil Analisis Data Faktor yang Memengaruhi <i>Self-Regulation</i> pada Siswa yang Melanggar Tata Tertib Sekolah di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono Kelas XI Tahun Pelajaran 2023/2024	38
4.2 Pembahasan.....	47
V. SIMPULAN DAN SARAN	56
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran.....	56
5.1.1 Bagi Sekolah	56
5.1.2 Guru BK.....	57
5.1.3 Subjek.....	57
5.1.4 Bagi Peneliti Selanjutnya	58
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Coding Jawaban Faktor Siswa Melanggar Tata Tertib di Sekolah.....	39
2. Hasil Coding Jawaban Faktor <i>Self-Regulation</i> pada Siswa yang Melanggar Tata Tertib.....	43
3. Frekuensi Jawaban Faktor Siswa Melanggar Tata Tertib di Sekolah	45
4. Frekuensi Jawaban Faktor <i>Self-Regulation</i> pada Siswa yang Melanggar Tata Tertib	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Prosedur <i>Case Study</i>	27
2. Analisis Data Triangulasi.....	33
3. <i>Coding Atlas.ti</i>	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	65
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	66
3. Surat Izin Penelitian	67
4. Surat Balasan Izin Penelitian	68
5. Data Absen Siswa	69
6. Tata Tertib.....	71
7. Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian	74
8. Tampilan Atlas.ti.....	76
9. <i>World Cloud</i> Hasil Wawancara Subjek Penelitian.....	79
10. Instrumen Penelitian Pelanggaran Tata Tertib Siswa	84
11. Instrumen Penelitian <i>Self-Regulation</i>	86
12. Verbatim Siswa Melanggar Tata Tertib.....	88
13. Verbatim <i>Self-Regulation</i> Siswa yang Melanggar Tata Tertib	93

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Masa remaja atau “*adolescence*” berasal dari bahasa latin “*adolescere*” yang berarti “tumbuh” menjadi dewasa”. Apabila diartikan dalam konteks yang lebih luas, akan mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik (Piaget dalam Hurlock, 1976). Masa remaja menurut Hurlock (1997) diartikan sebagai suatu masa transisi atau peralihan, yaitu periode dimana individu secara fisik maupun psikis berubah dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa SMA dikategorikan sebagai masa remaja akhir di usia berkisar 17 tahun hingga 20 tahun). Peran remaja dalam menjalani tugas perkembangannya antara lain mampu menyesuaikan diri bukan hanya terhadap dirinya sendiri tetapi juga pada lingkungannya, dengan demikian remaja dapat mengadakan interaksi yang seimbang antara diri dengan lingkungan sekitar. Namun di dalam kenyataan, banyak remaja belum mampu menjalani tugas perkembangan mereka dengan baik.

Secara ideal, remaja seharusnya memiliki dan memahami peran dan fungsi sosial yang harus dijalani (Nashori, 1999). Dalam menjalankan perannya secara sosial, remaja seharusnya sudah mengetahui aturan dan norma yang berlaku di masyarakat. Sejalan dengan itu remaja pun seharusnya memiliki kecerdasan sosial yang lebih baik dalam berhubungan dengan teman sebaya dan lingkungan sosialnya. Dengan begitu, individu yang ingin berkembang akan berusaha untuk meregulasi dirinya semaksimal mungkin dalam mencapai tahap perkembangan yang diinginkannya. Sementara individu yang kurang mampu dalam meregulasi

diri, lebih sulit mencapai kesuksesan (Alfiana, 2013). Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib. Contohnya adalah tindakan membolos pada saat pelajaran, memanjat pagar, sering terlambat dan sebagainya. Pelanggaran tata tertib ini dapat mengganggu proses pembelajaran, lingkungan tidak kondusif, dan bisa berdampak buruk pada prestasi akademik serta kesejahteraan siswa.

Pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa di sekolah juga bervariasi bisa berupa pelanggaran aturan sekolah dan norma yang berlaku di sekolah. Philip Graham (1983), membagi dua faktor pelanggaran tata tertib ini yaitu, faktor internal dan eksternal. Faktor internal dari pelanggaran berasal dari individu itu sendiri seperti kurang mampu menyesuaikan diri dengan keadaan sekitar. Selanjutnya, faktor eksternal dari pelanggaran tata tertib antara lain ajakan teman, lingkungan sekitar baik lingkungan sekolah, masyarakat, dan lingkungan keluarga. Sementara Kartini Kartono (1997), menjelaskan remaja melakukan pelanggaran penyebabnya diantaranya karena berkumpul dengan kawan senasib, pola asuh dari orang tua yang salah, konflik dari diri sendiri, memuaskan hasrat, dan meningkatnya agresifitas.

Faktor-faktor sebelumnya telah menunjukkan faktor yang dapat memengaruhi siswa untuk melakukan pelanggaran tata tertib. Dari sekian faktor yang memengaruhi pelanggaran tata tertib, *self-regulation* atau regulasi diri merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perilaku pelanggaran tata tertib. Regulasi diri merupakan kemampuan individu untuk mengontrol dan mengatur perilakunya sendiri dalam rangka mencapai tujuan yang dibuat sedari awal. Pernyataan ini sebagaimana dikatakan oleh Schunk dan Zimmerman (Susanto, 2006). Individu yang melakukan pengendalian diri ini dengan mengamati, mempertimbangkan, memberi ganjaran atau hukuman terhadap perilakunya sendiri (Hendri, 2008). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan *self-regulation* tidak lepas dari karakteristik individu, lingkungan, dan perilaku Zimmerman (dalam Pratiwi & Wahyuni, 2019). Penelitian yang

dilakukan oleh DeWall, Baumister, Stillman, dan Galliot (2007) mengungkapkan bahwa regulasi diri yang kurang efektif dapat menimbulkan perilaku agresif, sedangkan mereka yang memiliki regulasi diri efektif akan lebih mampu mengendalikan dirinya.

Individu yang mampu melakukan *self-regulation* dengan baik memiliki kondisi psikologis yang stabil dan kontrol diri yang memungkinkan mereka untuk mengelola persepsi tentang diri mereka dan bagaimana mereka diterima oleh orang lain. Seseorang yang dapat melakukan *self-regulation* dengan baik biasanya menunjukkan tingkah laku yang mencerminkan tujuan dan standar tertentu (Hoyle, 2010). Dari hasil penelitian dan pendapat di atas dapat diketahui bahwa pengaruh *self-regulation* ini tentunya relevan dengan individu untuk dapat melakukan perilaku melanggar tata tertib.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 5 September 2023 di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono terdapat siswa kelas XI yang berperilaku melanggar tata tertib. Perilaku terjadi dari hasil observasi penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti diantaranya, pergi ke kantin pada saat jam pembelajaran, membawa *handphone*, membolos. Lalu, dari hasil wawancara penelitian pendahuluan dengan guru BK terdapat siswa kelas dan XI yang bermasalah sehingga terancam di *drop out* oleh pihak sekolah.

Dengan demikian, untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi *self-regulation* pada siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor yang Memengaruhi Self-Regulation pada Siswa yang Melanggar Tata Tertib Sekolah di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono Kelas XI Tahun Pelajaran 2023/2024”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi bahwa terdapat permasalahan berupa:

1. Terdapat siswa yang memiliki predikat sebagai siswa yang bermasalah sehingga pihak sekolah sudah memberinya peringatan akan dikeluarkan dari sekolah.
2. Terdapat siswa belum mampu mengatur tindakannya dalam hal melakukan pelanggaran tata tertib di sekolah.
3. Terdapat siswa yang melanggar tata tertib sekolah secara berulang.
4. Terdapat siswa yang bolos pada saat jam pelajaran berlangsung dan pergi ke kantin sebelum jam istirahat.
5. Terdapat siswa yang membolos dengan memanjat pagar lingkungan sekolah.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, rumusan dari penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi pelanggaran tata tertib sekolah oleh siswa SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono Kelas XI Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi *Self-Regulation* pada siswa yang melanggar tata tertib sekolah di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono Kelas XI Tahun Pelajaran 2023/2024?

1.4. Tujuan Penelitian

Ditinjau dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi *Self-Regulation* pada siswa yang melanggar tata tertib sekolah di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono Kelas XI Tahun Pelajaran 2023/2024.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor memengaruhi pelanggaran tata tertib sekolah oleh siswa SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono Kelas XI Tahun Pelajaran 2023/2024.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Berikut merupakan ruang lingkup yang menjadi batasan dalam penelitian ini.

1. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah faktor-faktor yang memengaruhi *self-regulation* pada siswa SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono kelas XI Tahun Pelajaran 2023/2024.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono yang dikategorikan sebagai siswa yang sering melanggar tata tertib di sekolah.

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono, Lampung Timur.

4. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan terhitung dari semester genap 2023/2024.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan manfaat di antaranya sebagai berikut:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan andil pengetahuan dan pengembangan bagi disiplin ilmu bimbingan dan konseling, khususnya di pengembangan *self-regulation* pada siswa SMA/ sederajat.

1.6.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi praktisi bimbingan dan konseling, penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan memperdalam kajian pengembangan terkait faktor-faktor yang memengaruhi *self-regulation* pada siswa.

- b. Bagi Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono, penelitian *self-regulation* ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk lebih meningkatkan kinerja layanan bimbingan dan konseling di sekolah.
- c. Bagi siswa SMA 1 Bandar Sribhawono, penelitian ini diharapkan siswa yang melanggar tata tertib sekolah lebih memahami diri, memilah kembali teman pergaulannya, meningkatkan kedisiplinan diri, dan mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk pengembangan penelitian sejenis secara lebih intensif. Dan juga penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide dan gagasan dalam upaya melaksanakan penelitian yang baru dan relevan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Self-Regulation*

2.1.1 *Pengertian Self-Regulation*

Terdapat banyak penjelasan mengenai *self-regulation* oleh para ahli. *Self-Regulation* adalah kemampuan seseorang dalam mengarahkan tingkah lakunya untuk mencapai tujuan dan memungkinkan orang tersebut untuk menunda kepuasan jangka pendek guna mencapai hasil yang diinginkan dimasa mendatang (Carey, Neal, & Collins, 2004). Ketika melakukan *self-regulation*, seseorang akan menerima informasi terkait tujuan yang dimiliki, mengevaluasi diri, memiliki keinginan untuk berubah, mencari alternatif perubahan tingkah laku, serta menilai efektifitas dari perubahan tingkah laku tersebut.

Zimmerman dan Schunk (Schunk, 2012) mengatakan bahwa regulasi diri (*self regulation*) merupakan proses dimana individu secara sistematis mengarahkan pikiran-pikiran, perasaan-perasaan, dan tindakan-tindakan untuk pencapaian tujuan. Schunk (2012) juga mengatakan bahwa regulasi diri bermakna memiliki maksud dan tujuan, melakukan tindakan-tindakan yang diarahkan pada tujuan, memantau strategi-strategi dan tindakan-tindakan yang diarahkan pada tujuan, dan memastikan tercapainya keberhasilan.

Pendapat lain yang diungkapkan oleh Garrin (2014) mengatakan regulasi diri mengacu pada kemampuan individu dalam mengatur kognitif, afektif, dan perilakunya. Sedangkan, Pintrich dalam buku Bozpolat (2016)

menyatakan regulasi diri adalah proses bagaimana individu mampu mengidentifikasi tujuan dari pembelajaran sehingga mampu mengatur pikiran dan perilakunya. Selain itu Bandura (Alwisol, 2009) mengatakan bahwa regulasi diri adalah kemampuan berfikir yang dapat mengontrol tingkah laku dan manipulasi perilaku yang ditandai oleh metakognisi atau serangkaian perilaku yang terarah yang meliputi perencanaan, pengawasan, penilaian dan penguatan.

Dari berbagai pendapat diatas dapat dikatakan *self-regulation* (regulasi diri) merupakan kemampuan untuk mengatur dan mengendalikan perilaku, emosi, dan pikiran merupakan keterampilan kunci yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan individu, termasuk dalam konteks pendidikan. Regulasi diri melibatkan proses sadar untuk memonitor, mengevaluasi, dan mengatur respons terhadap situasi yang dihadapi, dengan tujuan mencapai tujuan jangka panjang yang lebih besar.

2.1.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi *Self-Regulation*

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi regulasi diri (*self-regulation*) yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Bandura (Alwisol, 2009) mengatakan bahwa, tingkah laku manusia dalam *self-regulation* adalah hasil pengaruh faktor internal dan eksternal. Faktor internal dan faktor eksternal akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor internal, terdapat tiga indikator yang memengaruhi regulasi diri sebagai berikut:

- 1) *Self-Observation* (Observasi diri)

Observasi diri dilakukan berdasarkan faktor kualitas penampilan, kuantitas penampilan, orisinalitas tingkah laku diri, dan seterusnya. Individu harus mampu memonitor performansinya, walaupun tidak sempurna karena orang

cenderung memilih beberapa aspek dari tingkah lakunya dan mengabaikan tingkah laku lainnya. Apa yang diobservasi seseorang tergantung pada minat dan konsep dirinya.

2) *Judgemental Process* (Proses penilaian tingkah laku)

Judgmental process adalah melihat kesesuaian tingkah laku dengan standar pribadi, membandingkan tingkah laku dengan norma standar atau dengan tingkah laku orang lain, menilai berdasarkan pentingnya suatu aktivitas, dan memberi atribusi (penilaian) performansi.

3) *Self-Response* (Reaksi diri afektif)

Setelah melakukan pengamatan dan *judgment* itu, individu akan mengevaluasi diri sendiri positif atau negatif, dan kemudian menghadahi atau menghukum diri sendiri. Namun, bisa jadi tidak muncul reaksi afektif ini, karena fungsi kognitif membuat keseimbangan yang mempengaruhi evaluasi positif atau negatif menjadi kurang bermakna secara individual.

2. Faktor eksternal, terdapat dua indikator yang memengaruhi regulasi diri diantaranya:

1) Standar

Faktor standar memberikan standar untuk mengevaluasi tingkah laku. Faktor lingkungan berinteraksi dengan pengaruh-pengaruh pribadi, membentuk standar evaluasi diri seseorang. Melalui pengalaman berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas, seseorang kemudian mengembangkan standar yang dipakai untuk menilai prestasi diri.

2) *Reinforcement* (Penguatan)

Faktor eksternal mempengaruhi regulasi diri dalam bentuk penguatan. Hadiah intrinsik tidak selalu memberikan kepuasan,

orang membutuhkan insentif atau penghargaan yang berasal dari lingkungan eksternal. Ketika seseorang dapat mencapai standar tingkah laku tertentu, penguatan perlu dilakukan agar tingkah laku semacam itu menjadi pilihan untuk dilakukan lagi.

2.1.3 Aspek-aspek *Self-Regulation*

Self-regulation (regulasi diri) merupakan kemampuan untuk mengatur dan mengendalikan perilaku, emosi, dan pikiran merupakan keterampilan kunci yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan individu, termasuk dalam konteks pendidikan. Berikut beberapa pengungkapan dari beberapa ahli mengenai aspek-aspek *self-regulation*. Taylor (2009), mengatakan bahwa untuk memahami *self-regulation*, terdapat lima aspek yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Konsep diri yang bekerja

Konsep diri yang bekerja disini maksudnya adalah konsep diri individu yang sedang ditonjolkan relevan atau sejalan dengan situasi tertentu. Konsep diri yang bekerja ini penting karena ia didasarkan pada konsep diri keseluruhan namun memandu perilaku sosial kita dalam situasi spesifik, dan pada gilirannya dimodifikasi oleh apa-apa yang terjadi dalam situasi tersebut.

2. Kompleksitas diri

Beberapa orang memandang diri mereka dengan satu atau dua cara yang mendominasi, sedangkan yang lainnya melihat diri mereka berdasarkan berbagai macam kualitas. Jadi, seseorang bisa memandang dirinya hanya dalam satu peran saja, namun yang lainnya bisa saja memandang dirinya dalam berbagai macam peran.

3. Kecakapan diri dan kontrol personal

Pengalaman diawal dengan keberhasilan dan kesuksesan akan menyebabkan orang mengembangkan konsep yang cukup stabil

tentang kecakapan dirinya dalam domain kehidupan yang berbeda-beda Bandura (dalam Taylor, 2009). Secara umum, perasaan bisa melakukan sesuatu akan membuat orang mampu menyusun rencana, mengatasi kemunduruan, dan melakukan proses regulasi diri dengan baik.

4. Aktivasi dan penghindaran behavioral

Regulasi diri melibatkan keputusan fundamental tentang aktivitas apa yang akan dilakukan dan apa yang mesti dihindari.

5. Kesadaran diri

Seseorang juga mulai memikirkan dirinya bukan sebagai aktor dilingkungan, namun sebagai objek perhatian orang lain. Secara umum, kesadaran diri menyebabkan orang mengevaluasi perilakunya berdasarkan standar dan melakukan proses penyesuaian untuk memenuhi standar.

Lalu, menurut Zimmerman (1989) sebagaimana dipaparkan sebelumnya *self-regulation* mencakup tiga aspek yang diaplikasikan dalam belajar, yaitu metakognitif, motivasi, dan perilaku. Paparan selengkapnya sebagai berikut:

1. Metakognitif

Matlin (1989) mengatakan metakognisi adalah pemahaman dan kesadaran tentang proses kognitif atau pikiran tentang berpikir. Matlin, mengatakan bahwa metakognisi dapat mengatur peristiwa yang akan dihadapi dan memilih cara yang sesuai agar dapat meningkatkan kinerja kognitifnya ke depan. Zimmerman dan Pons (1988) menambahkan bahwa poin metakognitif bagi individu yang melakukan *self-regulation* adalah individu yang merencanakan, mengorganisasi, mengukur diri, dan menginstruksikan diri sebagai kebutuhan selama proses perilakunya, misalnya dalam hal belajar.

2. Motivasi

Devi dan Ryan (1997) mengemukakan bahwa motivasi adalah fungsi dari kebutuhan dasar untuk mengontrol dan berkaitan dengan kemampuan yang ada pada setiap diri individu. Zimmerman dan Pons (1988) menambahkan keuntungan motivasi adalah individu memiliki otonomi, kepercayaan diri yang tinggi, dan motivasi intrinsik terhadap kemampuan dalam melakukan sesuatu.

3. Perilaku

Perilaku menurut Zimmerman dan Schank (1998), merupakan upaya individu untuk mengatur diri, menyeleksi diri, dan memanfaatkan maupun menciptakan lingkungan pendukung aktivitasnya. Perilaku ini (Zimmerman dan Pons, 1988), individu memilih, menyusun, dan menciptakan lingkungan sosial dan fisik seimbang untuk mengoptimalkan pencapaian atas aktivitas yang dilakukan.

Kemudian, Zimmerman (Ornrod, 2008) menambahkan bahwa jika pemikiran dan tindakan kita berada dibawah kontrol kita, bukan dikontrol orang lain dan kondisi disekitar kita, kita dikatakan individu yang mengatur diri. Individu yang memiliki kemampuan *self-regulation* yaitu individu yang memiliki aspek dari *self-regulation*, yaitu:

1. Standar dan Tujuan yang ditetapkan Sendiri

Sebagaimana manusia yang mengatur diri, kita cenderung memiliki standar-standar yang umum bagi perilaku kita, standar yang menjadi kriteria untuk mengevaluasi performa kita dalam situasi-situasi spesifik. Kita juga membuat tujuan-tujuan tertentu yang kita anggap bernilai dan yang menjadi arah dan sasaran perilaku kita. Memenuhi standar-standar dan tujuan tujuan kita memberi kita kepuasan (*self-satisfaction*), meningkatkan *self-efficacy* kita, memacu untuk meraih yang lebih besar lagi (Ormrod, 2008)

2. *Self-Monitoring*

Memonitor diri adalah mengamati diri sendiri saat sedang melakukan sesuatu. Agar membuat kemajuan ke arah tujuan-tujuan yang penting, kita harus sadar tentang seberapa baik yang sedang kita lakukan. Dan ketika kita melihat diri kita sendiri membuat kemajuan ke arah tujuan-tujuan kita, maka kita mungkin melanjutkan usaha-usaha kita (Schunk & Zimmerman, dalam Ormord, 2008). Sejalan dengan itu, Mace, et.al (Schunk, 2012) mengatakan bahwa pemantauan diri (*self-monitoring*) mengacu pada penekanan perhatian pada beberapa aspek perilaku seseorang dan sering dipadukan dengan pencatatan frekuensi atau intensitasnya.

3. Evaluasi Diri

Evaluasi diri adalah penilaian terhadap performa atau perilaku sendiri. Evaluasi diri terdiri dari penilaian diri atas kinerja terkini dengan membandingkan tujuan seseorang dan reaksi diri pada penilaian tersebut dengan mempertimbangkan kinerja yang tercatat, yang tidak diterima, dan sebagainya. Evaluasi diri yang positif membuat siswa merasa yakin untuk belajar dan memotivasi mereka untuk terus bekerja dengan rajin karena mereka percaya mereka mampu membuat kemajuan lebih jauh (Schunk, 2012).

4. Konsekuensi yang ditetapkan Sendiri atas Kesuksesan dan Kegagalan

Konsekuensi disini artinya adalah individu bisa memberikan penguatan ataupun hukuman atas perilaku yang mereka lakukan. Individu bisa memberikan penguatan pada diri mereka ketika berhasil menyelesaikan tujuan-tujuan mereka. Dan mereka juga bisa membuat konsekuensi hukuman pada diri mereka sendiri, ketika mereka melakukan sesuatu yang tidak memenuhi standar performa mereka sendiri.

Terakhir, aspek-aspek *self-regulation* menurut Zimmerman (Khayati, 2015) mengungkapkan terdapat tiga aspek yang memengaruhi *self-regulation*, yaitu:

1. *Forethought* (pemikiran sebelumnya)

Aspek ini merujuk pada pemikiran-pemikiran yang mendahului tindakan dan penetapan tahap pencapaian tujuan. Terdapat dua indikator dari aspek ini diantaranya:

- 1) *Task Analysis*

Meliputi penetapan tujuan dan perencanaan strategi, penetapan tujuan memuat keputusan hasil yang akan dicapai dari sebuah perilaku. Sedangkan perencanaan strategi membuat strategi-strategi perencanaan yang akurat dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja.

- 2) *Self-Motivational Belief*

Mengacu pada atribut-atribut internal yang mendasari proses penetapan tujuan dan perencanaan strategi yang berupa efikasi diri, ekspektasi hasil, minat dan orientasi tujuan. Efikasi diri merupakan penilaian atas kemampuan diri dalam hal mengorganisir dan melaksanakan tindakan dalam mencapai tujuan. Ekspektasi hasil merupakan keyakinan atas hasil akhir dari sebuah perilaku. Minat adalah tujuan sebagai sumber motivasi dan orientasi tujuan yang meliputi orientasi hasil serta orientasi proses.

2. Performasnsi atau Kontrol Kehendak

Aspek ini meliputi proses selama terjadinya sebuah perilaku serta proses mengatur atensi dan tindakan tersebut, yang memiliki dua indikator yaitu kontrol diri dan observasi diri. Kontrol diri merupakan mencakup instruksi diri, mental imagery. Kemampuan memusatkan perhatian dan strategi penyelesaian

tugas. Sedangkan observasi diri merupakan pengamatan pada aspek-aspek spesifik kinerja, kondisi sekitar dan dampak yang dihasilkan.

3. Refleksi Diri

Refleksi diri meliputi evaluasi diri dan reaksi diri. Evaluasi diri merupakan penilaian diri terhadap performansi dan hasilnya serta faktor yang berpengaruh terhadap hasil tersebut. sedangkan reaksi diri merupakan proses pemberian hadiah atau hukuman berdasarkan penilaian atas kesesuaian tujuan dengan hasil kinerja.

2.1.4 Perkembangan dan Peran *Self-Regulation* pada Remaja

Periode remaja ditandai dengan munculnya karakteristik kognitif dan emosional baru, perkembangan kematangan fisik dan seksual, mengubah hubungan dengan keluarga, guru, dan teman sebaya, serta perumusan definisi diri (identitas) yang lebih berbeda yang memengaruhi semua aspek perkembangan anak muda. Brandtstädter (1998) menjelaskan bahwa masa remaja ditandai dengan munculnya gagasan masa depan pribadi yang menjadi terintegrasi ke dalam proses pengaturan diri, yaitu, memilih dan memberlakukan perilaku yang dapat mencapai tujuan yang relevan dengan diri sendiri. Secara normatif, kapasitas pengaturan diri mencapai tingkat fungsi yang lebih tinggi (Freund & Baltes, 2002) dan menjadi moderator yang signifikan dari tindakan orang tersebut (Baltes, Lindenberger, & Staudinger, 2006). Seperti yang dibahas oleh Baltes et al. (2006), Freund & Baltes (2002), pada masa remaja, serta di bagian lain dari rentang hidup, memilih tujuan ketika digabungkan dengan mengembangkan sarana untuk mencapai tujuan dan dengan menyesuaikan tujuan ketika peluang untuk mencapainya diblokir atau hilang merupakan fitur mendasar dari interaksi sukses orang muda dengan ekologi sosialnya. Namun, Brandtstädter (1998) mencatat bahwa, sejauh

menyangkut masa remaja, pengembangan regulasi diri belum dipelajari secara memadai.

Seperti halnya yang berkaitan dengan sebagian besar teori kontemporer dalam ilmu perkembangan, teori-teori perkembangan remaja saat ini dibingkai oleh model sistem perkembangan (Lerner, 2006). Model-model ini mungkin merupakan kerangka yang berguna untuk mempelajari pengaturan diri pada masa remaja. Model-model ini didasarkan pada metateori relasional yang menekankan bahwa, sebagai konsekuensi dari integrasi semua tingkat organisasi dalam ekologi perkembangan manusia, proses kunci perkembangan manusia melibatkan hubungan yang saling berpengaruh antara individu dan konteksnya (Lerner, 2004; Overton, 2006). Disebut regulasi perkembangan, proses pengaruh timbal balik ini menghubungkan tingkat mulai dari gen dan fisiologi sel melalui fungsi mental dan perilaku individu ke masyarakat, budaya, ekologi yang dirancang dan alami dan, pada akhirnya, sejarah (Elder & Shanahan, 2006; Gottlieb, Wahlsten, & Lickliter, 2006; Valsiner, 2006).

Ketika peraturan pembangunan saling menguntungkan (baik bagi individu maupun konteks), mereka dapat disebut peraturan perkembangan adaptif (Brandtstädter, 2006). Peraturan tersebut menyelaraskan tingkat yang terkait dengan individu (fisiologi, fungsi mental, dan perilaku) dengan tingkat yang terkait dengan ekologinya (misalnya, hubungan teman sebaya dan keluarga serta koneksi ke sekolah dan lembaga masyarakat). Regulasi perkembangan adaptif dihasilkan selama masa remaja dalam pengembangan pemuda positif (*PYD/Positive Youth Development*), sebuah konstruksi yang telah dioperasionalkan dalam literatur pengembangan pemuda melalui *lima C*; (*Competence, Confidence, Connection, Character, and Caring*), subskala Kompetensi, Kepercayaan Diri, Koneksi, Karakter, dan Kepedulian (Eccles &

Gootman, 2002; Lerner, Lerner, dkk., 2005; Roth dan Brooks-Gunn, 2003a, 2003b).

Meskipun regulasi individu terus berkontribusi pada hubungan seseorang dengan lingkungannya sepanjang rentang hidup (Kagan, 1998), dapat diharapkan bahwa pengaturan diri yang disengaja akan mengalami perubahan perkembangan yang signifikan pada masa remaja. Beberapa fase perkembangan ditandai dengan perubahan yang sama dramatisnya dengan yang dialami selama masa remaja, periode yang mencakup dekade kedua kehidupan (Lerner & Steinberg, 2004). Perubahan tingkat individu yang terjadi selama masa remaja dan perubahan dunia di mana remaja tertanam berarti bahwa hubungan antara orang muda dan konteksnya juga berubah, membuat studi tentang pengaturan diri pada masa remaja awal sangat relevan (Lerner, 1982; Lerner, Theokas, & Jelicic, 2005).

Tentu saja, bahkan pada masa remaja awal (misalnya, kelas 5 dan 6 atau sekitar usia 10 dan 11 tahun), remaja memiliki kesempatan untuk memilih tujuan mereka (misalnya, berkaitan dengan kegiatan waktu luang, alokasi uang yang tersedia bagi mereka, dan partisipasi dalam kegiatan terstruktur di dalam dan sepulang sekolah) dan untuk merekrut sarana (misalnya, di sekolah, rumah, dan lingkungan komunitas) untuk mencapai tujuan ini (yaitu, "mengoptimalkan," dalam Baltes & Baltes, 1990). Misalnya, remaja muda dapat memperoleh uang tambahan untuk membeli barang-barang yang diinginkan atau untuk berpartisipasi dalam pengalaman hiburan, dan mereka dapat merekrut teman untuk mendukung tujuan mereka di sekolah atau dalam kegiatan sepulang sekolah (Eccles & Gootman, 2002). Damon, Menon, dan Bronk (2003) membahas perilaku purposif (diarahkan pada tujuan atau selektif) pada tingkat usia ini dan menunjuk pada kapasitas remaja muda untuk mengejar apa yang mereka gambarkan sebagai "tujuan mulia." Tentu saja, remaja muda mungkin merasa perlu untuk mengkompensasi ketika, misalnya, dia tidak

mencapai tujuan untuk membentuk tim olahraga atau ketika kehadirannya di acara musik diblokir karena pertunjukan terjual habis.

2.1.5 Dampak *Self-Regulation* pada Remaja

Masa remaja dianggap sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, mereka sejatinya belum mampu berpikir dewasa namun juga tidak mau dianggap sebagai anak-anak sehingga masa remaja adalah masa di mana individu berusaha mencari jati dirinya dan mudah sekali menerima informasi dari luar dirinya tanpa ada pemikiran lebih lanjut (Hurlock, 1990). Peran remaja dalam menjalani tugas perkembangannya antara lain mampu menyesuaikan diri bukan hanya terhadap dirinya sendiri tetapi juga pada lingkungannya, dengan demikian remaja dapat mengadakan interaksi yang seimbang antara diri dengan lingkungan sekitar. Namun di dalam kenyataan, banyak remaja belum mampu menjalani tugas perkembangan mereka dengan baik.

Regulasi diri merupakan kemampuan individu untuk mengontrol dan mengatur perilakunya sendiri dalam rangka mencapai tujuan yang dibuat sedari awal. Pernyataan ini sebagaimana dikatakan oleh Schunk dan Zimmerman (Susanto, 2006). Individu yang melakukan pengendalian diri ini dengan mengamati, mempertimbangkan, memberi ganjaran atau hukuman terhadap perilakunya sendiri (Hendri, 2008). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan *self-regulation* tidak lepas dari karakteristik individu, lingkungan, dan perilaku Zimmerman (dalam Pratiwi & Wahyuni, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh DeWall, Baumister, Stillman, dan Galliot (2007) mengungkapkan bahwa regulasi diri yang kurang efektif dapat menimbulkan perilaku agresif, sedangkan mereka yang memiliki regulasi diri efektif akan lebih mampu mengendalikan dirinya. Individu yang mampu melakukan *self-regulation* dengan baik memiliki kondisi

psikologis yang stabil dan kontrol diri yang memungkinkan mereka untuk mengelola persepsi tentang diri mereka dan bagaimana mereka diterima oleh orang lain. Seseorang yang dapat melakukan *self-regulation* dengan baik biasanya menunjukkan tingkah laku yang mencerminkan tujuan dan standar tertentu (Hoyle, 2010). Dari hasil penelitian dan pendapat di atas dapat diketahui bahwa pengaruh *self-regulation* ini tentunya relevan dengan individu untuk dapat melakukan perilaku melanggar tata tertib.

2.1.6 Penyebab Siswa Melanggar Tata Tertib Sekolah

Menurut Lemert (2010), pelanggaran dibedakan menjadi dua macam, yaitu pelanggaran primer dan pelanggaran sekunder. Pelanggaran primer adalah suatu bentuk perilaku melanggar yang bersifat sementara dan tidak dilakukan terus-menerus sehingga masih dapat ditolerir masyarakat seperti melanggar rambu lalu lintas, buang sampah sembarangan, dan lain-lain. Sedangkan pelanggaran sekunder yakni perilaku melanggar yang tidak mendapat toleransi dari masyarakat dan umumnya dilakukan berulang kali seperti merampok, menjambret, memakai narkoba, menjadi pelacur dan lain-lain. Ferson (1998) mengatakan bahwa peluang atau kesempatan dapat berpengaruh untuk menyebabkan seseorang melakukan tindakan pelanggaran. Peluang berperan bahkan dalam pelanggaran yang paling direncanakan dengan hati-hati dan bermotivasi mendalam. Tidak ada kelas kejahatan baik skala kecil maupun besar dimana peluang tidak berperan. Kemudian, Marcus juga menambahkan bahwa perspektif pilihan rasional dari seseorang dapat mempengaruhi individu melakukan pelanggaran. Seperti yang disebutkan dalam bukunya yang berjudul "*Opportunity Makes the Thief Practical Theory for Crime Prevention*". Perspektif pilihan rasional berfokus pada pengambilan keputusan pelaku. Asumsi utamanya adalah bahwa pelanggaran adalah perilaku yang disengaja, yang dirancang untuk menguntungkan pelaku dalam beberapa cara. Pelaku memiliki tujuan ketika mereka melakukan pelanggaran, bahkan jika tujuan ini picik dan hanya memperhitungkan beberapa manfaat dan risiko pada satu waktu. Kendala berpikir ini membatasi rasionalitas pelanggar. Hal ini juga dibatasi oleh jumlah waktu dan upaya yang dapat diberikan oleh pelanggar untuk keputusan dan oleh kualitas informasi yang tersedia bagi mereka. Mereka jarang memiliki gambaran lengkap tentang semua berbagai biaya dan manfaat dari kejahatan tersebut.

Perilaku pelanggaran memang sering ditemukan di lingkungan masyarakat pada umumnya seperti yang disampaikan oleh pendapat ahli di atas, baik yang sifatnya sementara maupun sifatnya yang sering diulangi kembali, dan rata-rata dilakukan oleh remaja yang notabennya adalah pelajar atau siswa.

Cara pembagian faktor penyebab perilaku pelanggaran remaja menurut Philip Graham berdasarkan pada pengamatan empiris dari sudut pandang kesehatan mental remaja yang di dalamnya terbagi menjadi dua golongan (Graham, 1983):

1. Faktor lingkungan:

- a. Kekurangan gizi.
- b. Kemiskinan di kota besar.
- c. Gangguan lingkungan (polusi, kecelakaan lalu-lintas, bencana alam, dan lain-lain).
- d. Migrasi (urbanisasi, pengungsian, dan lain-lain).
- e. Faktor lingkungan sekolah (kesalahan mendidik, kurikulum, teman sebaya dan lain-lain).
- f. Keluarga yang tidak lengkap (cerai, perpisahan yang lama, dan lain-lain).
- g. Gangguan dalam pengasuhan oleh keluarga
 - 1) Kematian orang tua.
 - 2) Orang tua sakit atau cacat.
 - 3) Hubungan tidak harmonis antar anggota keluarga.
 - 4) Orang tua sakit jiwa.
 - 5) Kesulitan dalam pengasuhan karena pengangguran, kesulitan finansial, tempat tinggal tidak nyaman, dan lain-lain.

2. Faktor pribadi

- a. Faktor bakat yang memengaruhi temperamen (mudah marah, hiperaktif, dan lain-lain).
- b. Kelainan fisik atau cacat tubuh.
- c. Ketidakmampuan menyesuaikan diri.

Sementara Kartini Kartono (1997), menjelaskan remaja melakukan pelanggaran penyebabnya diantaranya karena berkumpul dengan kawan senasib, pola asuh dari orang tua yang salah, konflik dari diri sendiri, memuaskan hasrat, dan meningkatnya agresifitas.

2.2 Penelitian yang Relevan

Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Novalinda E. Wibowo dan H. Fuad Nashori (2017) dengan judul penelitian, ” *Self-Regulation and Aggressive Behavior on Male Adolescence*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara regulasi diri dan perilaku agresif pada remaja. Hal tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi skor regulasi diri, maka semakin rendah perilaku agresif yang dimiliki oleh remaja. Sebaliknya, semakin rendah skor regulasi diri, maka remaja cenderung lebih banyak untuk memunculkan perilaku agresif. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti faktor yang memengaruhi *self-regulation*, perbedaan penelitian ini adalah Novalinda dan Fuad meneliti *self-regulation* dan *aggressive behavior* pada remaja, sedangkan peneliti meneliti tentang faktor yang memengaruhi *self-regulation* siswa SMA yang melanggar tata tertib sekolah.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Wahyu Pratiwi dan Sri Wahyuni (2019) dengan judul penelitian, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Self-Regulation Remaja* dalam Bersosialisasi”. Hasil penelitian menunjukkan remaja yang

memiliki tingkat *self-regulation* rendah pada saat beradaptasi dan berinteraksi remaja tersebut mengalami suatu kecemasan dan kekhawatiran karena adanya pikiran negatif bahwa orang lain tidak dapat menerimanya karena faktor latar belakang keluarga, status sosial, faktor ekonomi dan lain sebagainya. Namun, *self-regulation* yang rendah dapat diperbaiki menjadi tinggi dengan adanya kesadaran dari diri individu, perilaku, dan juga dukungan dari orang-orang sekitarnya sehingga membuat mereka dapat percaya diri dalam berinteraksi dengan rekan sebayanya. Persamaan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang memengaruhi *self-regulation*, perbedaan penelitian ini adalah Ika dan Sri meneliti faktor yang memengaruhi *self-regulation* remaja dalam bersosialisasi, sedangkan peneliti meneliti tentang faktor yang memengaruhi *self-regulation* siswa SMA pada siswa yang melanggar tata tertib sekolah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Berliana Putri Nur Maulidia Dewi (2020) dengan judul penelitian, “Studi Deskriptif Faktor-faktor yang Mempengaruhi Regulasi Diri Belajar pada Siswa Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Tahun Ajaran 2019/2020.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi diri dalam belajar dari 84 siswa yang menjadi responden yaitu 3 siswa (3,6%) berada dalam kategori rendah, 73 siswa (86,9%) berada dalam kategori sedang, dan 8 siswa (9,5%) berada dalam kategori tinggi. Dua faktor yang mempengaruhi regulasi diri dalam belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dari 84 siswa yang menjadi responden yaitu 4 siswa (4,8%) berada dalam kategori rendah, 73 siswa (86,9%) berada dalam kategori sedang dan 7 siswa (8,3%) berada dalam kategori tinggi. Faktor eksternal dari 84 siswa yang menjadi responden yaitu 3 siswa (3,6%) berada dalam kategori rendah, 54 siswa (64,3%) berada dalam kategori sedang dan 27 siswa (32,1%) berada dalam kategori tinggi. Persamaan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang

memengaruhi *self-regulation*, perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah Berliana meneliti lebih mengarah *self-regulation* dalam belajar, sedangkan peneliti meneliti faktor yang memengaruhi *self-regulation* pada siswa SMA yang melanggar tata tertib sekolah.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Miftaql Helmi Nugroho, dkk. (2022) dengan judul penelitian, “Faktor yang Mempengaruhi *Self-Regulated Learning* pada Siswa SMP”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu yang menyebabkan *self-regulation* rendah adalah prokrastinasi akademik. Pada subjek 1 memiliki *self-regulation* rendah karena cenderung bergantung pada temannya dalam mengerjakan pekerjaan rumah, berbanding terbalik dengan subjek 2 yang memiliki *self-regulation* dia lebih mandiri dalam mengerjakan tugas dengan membaca materi dan mencarinya. Persamaan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor *self-regulation* pada individu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah faktor yang memengaruhi prokrastinasi pada siswa SMP, sedangkan peneliti meneliti tentang faktor yang memengaruhi *self-regulation* siswa SMA pada siswa yang melanggar tata tertib sekolah.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Katikawati dan Adelia Mareza (2022) dengan judul penelitian, “Profil *Self Regulation* Mahasiswa Pendidikan Biologi. Hasil penelitian menunjukkan sampel yang berjumlah 147 mahasiswa dengan pengambilan sampel acak bertingkat dengan hasil data diperoleh dengan angket. Data hasil penelitian ditemukan bahwa mahasiswa semester 2 mendapatkan *self-regulation* sebesar 75.33%, semester 4 sebesar 76.88%, semester 6 sebesar 77.31% dan semester 8 mendapatkan nilai tertinggi sebesar 79.83%. Persamaan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui *self-regulation* pada masing-masing individu, perbedaan penelitian ini adalah Eka dan Adelia meneliti *self-regulation* mahasiswa dengan menjumlah masing-masing semester dengan persentase, sedangkan

peneliti meneliti tentang faktor yang memengaruhi *self-regulation* pada siswa SMA yang melanggar peraturan tata tertib.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono, Kecamatan Bandar Sribhawono, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Penelitian ini berlangsung dari semester genap 2023/2024.

3.2 Jenis Penelitian

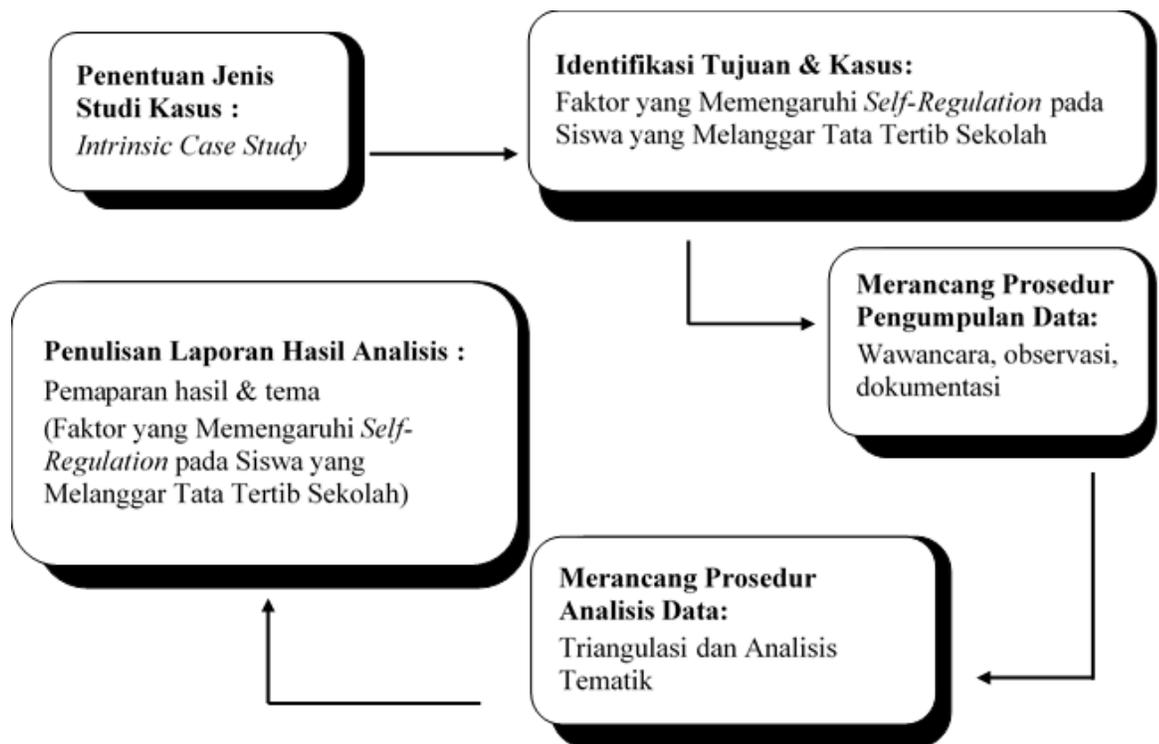
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat satu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktifitas, peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan (Creswell dan David Creswell, 2016).

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini relevan ketika menggunakan metode studi kasus. Metode studi kasus sangat tepat untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *self-regulation* pada siswa SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang terperinci tentang pengalaman dan pandangan individu, serta mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang masalah ini dalam konteks khusus yang sedang diteliti.

3.3 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi kasus mendalam. Penelitian studi kasus mendalam (*intrinsic case study*) adalah penelitian yang dilakukan pada suatu kasus yang memiliki kekhasan dan keunikan yang tinggi. Fokus penelitian ini adalah pada kasus itu sendiri, baik sebagai lokasi, program, kejadian atau kegiatan. Selain itu, penelitian studi kasus mendalam merupakan penelitian yang sangat terikat pada konteksnya, atau dengan kata lain sangat terikat pada fokusnya (*site-case*) (Cresswell, 2016).

Alur dari metode studi kasus mendalam dapat digambarkan pada gambar dibawah ini:



Gambar 3. 1 Prosedur Case Study

3.4 Subjek Penelitian

Populasi merupakan jumlah keseluruhan individu tau subjek yang akan diteliti dan ditandai dengan memiliki karakteristik yang sama. Populasi pada penelitian ini berjumlah 7 siswa yaitu siswa yang memiliki predikat bermasalah di sekolah dari kelas XI di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono, dari 7 populasi tersebut peneliti hanya menetapkan 5 (lima) siswa untuk dijadikan subjek penelitian karena 2 subjek lainnya tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan peneliti. Subjek penelitian pada penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria yang telah peneliti tentukan sebaai berikut:

- a. Siswa bermasalah yang memiliki peringatan atau surat peringatan akan dikeluarkan dari pihak sekolah.
- b. Siswa melanggar tata tertb sekolah secara berulang yang lebih dari 10 kali melakukan pelanggaran

Teknik yang digunakan dalam pemilihan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling*. Abdussamad (2021) mengungkapkan *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Teknik *purposive sampling* ini berguna apabila peneliti ingin membuat suatu gagasan mengenai kenyataan, menggambarkan suatu fenomena, atau mengembangkan sesuatu informasi. Subjek pada penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono dengan kualifikasi pernah, bahkan sering melakukan tindakan melanggar tata tertib sekolah dan guru BK di sekolah SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono sebagai informan mengenai kondisi yang terjadi di lingkungan sekolah tersebut.

3.5 Definisi Operasional Penelitian

Bandura (Alwisol, 2009) mengatakan bahwa regulasi diri adalah kemampuan berfikir yang dapat mengontrol tingkah laku dan manipulasi perilaku yang ditandai oleh metakognisi atau serangkaian perilaku yang terarah yang meliputi perencanaan, pengawasan, penilaian dan penguatan. Hakikatnya siswa yang mempunyai regulasi diri yang baik maka akan jarang melakukan pelanggaran. Begitu juga sebaliknya siswa yang kurang memiliki regulasi diri akan cenderung melakukan pelanggaran.

Bandura (Alwisol, 2009) mengungkapkan bahwa faktor-faktor individu melakukan *Self-Regulation* terdiri dari lima indikator yaitu standar, penguatan (*reinforcement*), observasi diri (*self-observation*), penilaian diri (*judgement process*), dan reaksi diri (*self-response*).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini digunakan untuk memperoleh pengetahuan yang tidak terbahasakan yang tidak didapat hanya dari wawancara. Seperti yang dinyatakan Creswell adalah “peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas dilokasi penelitian (Creswell, 2016). Pengalaman berperan serta strategi lapangan yang secara simultan memadukan analisis suatu dokumen, wawancara, partisipasi, dan observasi langsung, sekaligus dengan melakukan instropeksi.

Terdapat dua teknik pengambilan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini diantaranya:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara peneliti dapat melakukan *face-to-face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan (Creswell, 2016). Wawancara dilakukan kepada siswa kelas XI.

b. Observasi

Observasi merupakan upaya untuk pengumpulan data yang dilakukan ketika peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian (Creswell, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan pengamat (peneliti) sebagai partisipan (*observer as participant*). Dalam hal ini peran peneliti sebagai partisipan semata-mata merupakan bagian dari kegiatan penelitian dan bukan keanggotaannya dalam kelompok yang diamati (*outsider*).

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan segala bentuk data yang dapat digunakan bisa berupa materi audio maupun visual seperti foto, *video tape*, objek-objek, atau segala jenis rekaman suara (Creswell, 2016). Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Adapun dokumentasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu foto-foto kegiatan pada saat dilakukannya penelitian.

3.7 Uji Keabsahan Data

Pendapat Creswell (2016) keabsahan data dalam penelitian kualitatif ialah usaha untuk menilai akurasi dari beberapa temuan, sebagaimana yang dideskripsikan oleh peneliti dan partisipan penelitian. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Dalam triangulasi, peneliti menggunakan lebih dari satu sumber data, metode, dan teori untuk mendapatkan bukti penguat dalam hasil penelitian (Creswell, 2016). Lebih lanjut Creswell merekomendasikan peneliti agar menggunakan setidaknya-tidaknya dua prosedur pengumpulan data dalam studi kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga prosedur pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3.6.1 Uji Kredibilitas

Pendapat Sidiq, dkk. (2019) uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus *negative*, dan membercheck. Kredibilitas ini harus dimiliki setiap penelitian agar penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas yang digunakan adalah menggunakan perpanjangan pengamatan, triangulasi, dan bahan referensi untuk mendukung dan membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti. Bahan referensi yang digunakan pada penelitian ini diantaranya seperti rekaman pada saat dilakukannya wawancara, dan foto atau dokumen pendukung lainnya.

3.6.2 Uji Dependabilitas

Dependabilitas disebut juga reliabilitas. Reliabilitas suatu penelitian mengacu pada standarisasi alat ukur yang digunakan dalam penelitian tersebut (Afiyanti, 2008). Dalam penelitian kualitatif uji reliabilitas dilakukan dengan memeriksa keseluruhan proses penelitian. Pada penelitian ini dilakukan dengan cara memeriksa keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian oleh dosen pembimbing skripsi. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, menyusun instrumen penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan, sampai pada penulisan.

3.6.3 Uji Transferabilitas

Uji transferabilitas merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal ini menunjukkan derajat ketepatan atau sejauh mana hasil penelitian ini dapat diterapkan ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Pada penelitian ini subjek yang diteliti sebanyak 5 orang siswa dan 1 orang guru BK. Hal tersebut tidak sebanding dengan jumlah siswa/i di SMA

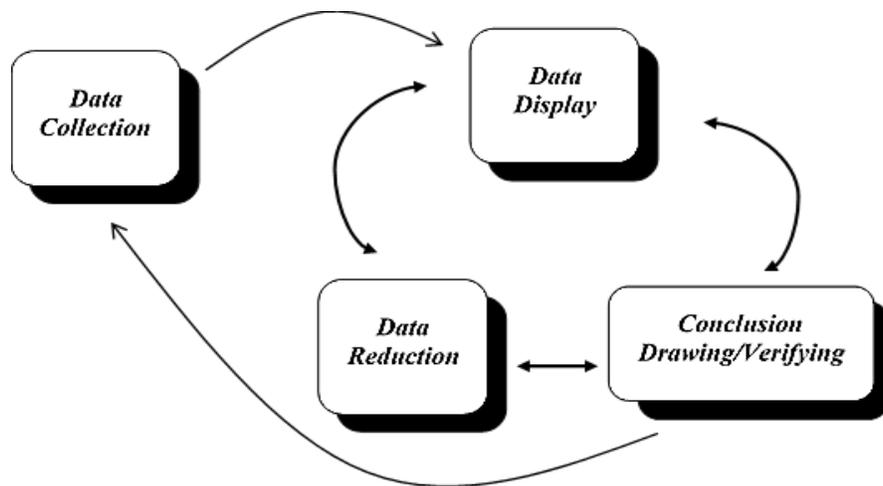
Negeri 1 Bandar Sribhawono yaitu sebanyak 998. Maka terdapat keterbatasan pada penelitian ini yaitu hasil penelitian tidak dapat digeneralisir atau tidak dapat mewakili seluruh populasi siswa di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono. Melainkan lebih berfokus kepada *self-regulation* siswa yang melanggar tata tertib sekolah.

3.6.4 Uji Konfirmabilitas

Uji Konfirmabilitas atau objektivitas pengujian dalam penelitian kualitatif. Penelitian dapat dikatakan objektif jika hasil penelitian tersebut telah disepakati oleh lebih banyak orang. Hasil pada penelitian ini kemudian dikaitkan dengan proses yang telah peneliti lakukan. Apabila hasil pada penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan maka penelitian tersebut telah memenuhi syarat *confirmability*. Terdapat pula pengecekan proses pada saat penelitian ini berlangsung, jika data yang diperoleh sesuai dengan yang terjadi sesungguhnya pada subjek penelitian maka keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

3.8 Analisis Data Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini merupakan teknik deskriptif kualitatif. Informasi atau data dalam penelitian kualitatif diperoleh dari bermacam sumber, dengan memakai metode pengumpulan informasi yang beragam (triangulasi), serta dicoba terus menerus hingga informasinya jenuh. Seperti yang diungkapkan (Miles, Huberman and Saldaña, 2014), aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.



Gambar 3. 2 Analisis Data Triangulasi

Berdasarkan gambar tersebut dapat dijelaskan tahap analisis data menurut (Miles, Huberman and Saldaña, 2014) adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.

2. Penyajian Data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

3. Penarikan Data

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh.

Analisis data dalam penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan metode analisis data kualitatif analisis tematik (*thematic analysis*) dan menggunakan bantuan ATLAS.Ti 9. Pada tahapan analisis data, peneliti juga menggunakan metode analisis ATLAS.Ti 9 yang bertujuan untuk mengidentifikasi data berdasarkan tema-tema tertentu. Adapun tahapan dan alur dalam proses pengolahan data pada penelitian ini berdasarkan pada pengembangan poin dari Braun dan Clarke dapat tergambar sebagai berikut (Braun & Clarke, 2021).

a. *Familiarizing Yourself with Your Data*

Pada tahap ini peneliti berusaha untuk familiar dengan data yang diperoleh dengan observasi dan wawancara, untuk mencapai pemahaman tersebut peneliti harus melakukan pembacaan secara berulang dan membaca secara aktif untuk mencari makna, pola dan sebagainya.

b. *Generating Initial Code*

Setelah peneliti telah membaca dan membiasakan diri dengan data serta telah menemukan makna atau pola dan lain sebagainya, peneliti kemudian mulai untuk mengkode atau membangun kode awal. Kode dapat disusun dengan gaya induktif (*data driven*) atau deduktif (*theory driven*). Penggunaan kode juga dapat disesuaikan dengan gaya semantik atau laten. Untuk proses kodingnya peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak yaitu ATLAS.ti (*Archive of Technology, Lifeworld and Everyday Language*).

c. *Searching for Themes*

Pada tahap ini peneliti mulai berpindah dari kode ke analisis yang lebih luas yaitu tema. Peneliti menyusun beberapa kode yang relevan dalam tema yang telah diidentifikasi. Setelah itu, ditingkatkan lagi menjadi suatu tema utama. Masih tetap sama dengan membuat kode, dalam tahap ini juga menggunakan bantuan dari software ATLAS.ti 9. Pada tahap ini peneliti membuat initial thematic map berdasarkan tema-tema yang telah ditentukan, selanjutnya dikembangkanlah *network analysis*. *Thematic analysis* berusaha untuk menggali tema-tema yang menonjol dalam data, dan *network analysis* ini bertujuan untuk memfasilitasi penataan dan penggambaran tema-tema tersebut.

d. *Reviewing Themes*

Pada tahap ini peneliti memeriksa apakah tema-tema yang telah ditentukan sesuai dengan ekstrak kode dan seluruh kumpulan data dalam *network analysis*. Karena, pada tahap ini peneliti memastikan apakah tema-tema sudah sesuai dan berkaitan dengan kumpulan data, serta memberi kode pada data tambahan ke dalam tema yang terlewatkan pada tahap pengkodean sebelumnya, selanjutnya pada tahap ini juga peneliti sudah memiliki gambaran yang cukup jelas tentang tema-tema yang berbeda dan bagaimana tema-tema tersebut saling berhubungan.

e. *Defining and Naming Themes*

Pada tahap ini, peneliti sudah memiliki peta tematik yang memuat data dari data yang diperoleh. Selanjutnya peneliti mendefinisikan dan menyempurnakan tema-tema yang akan disajikan dalam analisis, serta menganalisis data yang ada di dalamnya. Mendefinisikan dan menyempurnakan adalah peneliti mengidentifikasi 'esensi' dari setiap tema dan subtema secara keseluruhan, tidak hanya memparafrasekan isi ekstrak data yang disajikan, tetapi juga mengidentifikasi apa yang menarik dari data tersebut.

f. *Producing Report*

Setelah peneliti sudah memiliki sekumpulan tema yang telah dirancang sepenuhnya dan melibatkan analisis akhir serta penulisan laporan. Selanjutnya, peneliti menceritakan kisah rumit dari data dengan cara meyakinkan pembaca akan nilai dan validitas analisis dengan memberikan cukup bukti mengenai tema-tema yang ada dalam data, dengan kutipan data untuk menunjukkan prevalensi tema tersebut. Di tahap ini juga, peneliti menggambarkan secara menarik cerita yang akan diceritakan tentang data dari responden, dan narasi analitis peneliti harus melampaui deskripsi data, serta membuat argumen yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai faktor yang memengaruhi *self-regulation* pada siswa yang melanggar tata tertib sekolah di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono Kelas XI menggunakan *software* Atlas.ti 9, dapat disimpulkan bahwa terdapat 6 faktor yang memengaruhi siswa melanggar peraturan atau tata tertib sekolah, serta terdapat 5 faktor yang memengaruhi *self-regulation* pada siswa yang melanggar tata tertib di sekolah. Faktor yang memengaruhi siswa melanggar tata tertib didominasi oleh faktor eksternal yakni, faktor lingkungan pertemanan sebanyak 40.625%, diikuti hubungan dengan orangtua 31.25%, kemudian motivasi belajar 9.375%, dan kesempatan yang mendukung, pilihan rasional, serta situasional memiliki jumlah yang sama yakni 6.32%. Pada faktor yang mempengaruhi *self-regulation* pada siswa yang melanggar tata tertib didominasi oleh faktor eksternal, yaitu dukungan sosial sebanyak 30.43%, diikuti motivasi internal 21.73%, kemudian observasi diri 19.56%, lalu penilaian perilaku 17.39%, dan terakhir kontrol diri sebesar 10.86%.

5.2 Saran

Setelah melakukan proses dan perjalanan dalam upaya menemukan hasil penelitian, maka peneliti memberikan dan mengajukan saran sebagai berikut:

5.1.1 Bagi Sekolah

Siswa banyak menghabiskan waktunya di sekolah, diharapkan sekolah dapat menjadi tempat yang nyaman bagi siswa untuk membentuk karakter yang sesuai dengan kurikulum, norma, adat, dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Bisa dimaklumi apabila sekolah memiliki siswa yang sering melanggar peraturan. Akan tetapi, sekolah diharapkan tidak langsung menilai bahwa siswa yang bermasalah itu belum tentu memiliki karakter seburuk apa yang dipikirkan. Pihak sekolah bisa mengajak dan membimbing siswa tersebut agar meminimalisir hal yang tidak diinginkan.

5.1.2 Guru BK

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa faktor lingkungan merupakan faktor yang mendominasi siswa dalam melanggar tata tertib di sekolah. Dan faktor yang mendominasi *self-regulation* siswa yang melanggar tata tertib adalah dukungan sosial dari teman sebaya. Dalam kasus tersebut, guru BK di sekolah, diharapkan memberikan layanan yang sesuai dengan faktor yang mendominasi tersebut, misalnya dengan memberikan layanan bimbingan kelompok atau konseling kelompok. Sehingga dapat memberikan ruang dan peluang bagi siswa untuk memahami lingkungan dan dirinya sendiri, serta memberikan kesempatan siswa untuk memperbaiki dirinya demi masa depannya nanti.

5.1.3 Subjek

Siswa yang melanggar tata tertib sekolah sebaiknya lebih memahami diri dan memilah kembali teman pergaulannya. Jika, memang memiliki teman yang bermasalah maka hal yang perlu dilakukan hanyalah menghargai dan tidak menilai teman yang bermasalah di sekolah memiliki kepribadian yang buruk.

5.1.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Berbasis pada temuan penelitian ini, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan program intervensi yang spesifik untuk meningkatkan *self-regulation* siswa di sekolah. Program ini dirancang dengan mempertimbangkan variasi sesuai dengan kebutuhan siswa dan dapat dievaluasi secara berkala untuk menilai efektivitasnya.
2. Peneliti selanjutnya dapat melakukan studi banding antar jurusan IPA dan IPS untuk membandingkan efektivitas strategi *self-regulation* masing-masing. Penelitian sejenis ini dapat memberikan wawasan lebih luas terkait faktor-faktor tersebut bisa berjalan, serta diharapkan dapat melakukan penelitian dengan sampel yang lebih banyak dan representatif.

5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan sumber daya, diantaranya waktu, biaya, dan subjek penelitian. Hal ini dapat membatasi kedalaman dan kelengkapan analisis, serta mempengaruhi sejauh mana penelitian dapat mengeksplorasi kondisi *self-regulation* pada siswa secara menyeluruh.
2. Subjektivitas peneliti, terdapatnya subjektivitas peneliti dalam proses analisis dan interpretasi data merupakan keterbatasan signifikan. Interpretasi yang bersifat subjektif dapat membatasi objektivitas hasil penelitian dan dapat dipahami dengan mempertimbangkan sudut pandang dan nilai-nilai peneliti.
3. Penelitian kualitatif cenderung sulit untuk digeneralisasikan ke populasi lebih besar karena fokusnya pada pengembangan pemahaman mendalam, bukan pada representativitas statistik. Maka dari itu, temuan penelitian ini tidak dapat diterapkan secara langsung pada populasi yang lebih luas.
4. Fokus pada konteks spesifik di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono dan peneliti juga mengambil data hanya di kelas jurusan IPA dapat membawa keterbatasan dalam mencakup variabilitas budaya dan latar belakang siswa

secara menyeluruh. Hal ini dapat mengurangi generalisasi temuan penelitian ke konteks yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. 2021. Metode Penelitian Kualitatif. Makassar: Syakir Media Press.
- Alwisol. 2009. Psikologi Kepribadian Edisi Revisi. Malang: UMM Press.
- Amalia, S. M., Hamidsyukrie, Hairil, W., & Suud. 2023. Motif Perilaku Menyimpang Siswa dan Pola Pengendaliannya di SMAN 4 Mataram. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2475-2488.
- Apriliani, G., Hamidsyukrie, Suud, & Syafruddin. 2023. Motif Perilaku Menyimpang Siswa di SMA Nurul Fadillah Kabupaten Dompu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2060-2069.
- Arsaf, N. A. 2016. Faktor Penyebab Pelanggaran Tata Tertib (Studi pada Siswa di SMA Negeri 18 Makassar). *Jurnal Sosialisasi*, 3(1), 1-5.
- Bandura, A. 1986. *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Braun, V. & Clarke, V. 2006. Using Thematic Analysis in Psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Braun, V. & Clarke, V. 2021. *Thematic Analysis a Practical Guide*. London: SAGE Publications Inc.
- Chang, W. 2014. Metodologi Penulisan Esai, Skripsi, Tesis, dan Disertasi untuk Mahasiswa. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- DeWall, C.N., Baumeister, R.F., Stillman, T.F., & Galliot, M.T. 2007. Violence restrained: Effects of self-regulation and its depletion on aggression. *Journal of Experimental Social Psychology*.
- Dewi, B. P. N. M. 2020. Studi Deskriptif Faktor-faktor yang Mempengaruhi Regulasi Diri dalam Belajar pada Siswa Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Tahun Ajaran 2019/2020. Tesis Sarjana, Universitas Ahmad Dahlan.
- Diorata, R., & Mustikasari. 2020. Tugas Perkemangan Remaja dengan Dukungan Keluarga: Studi Kasus. *Carolus Journal of Nursing*, 2(2), 111-120.

- Endriani, A. 2017. Hubungan antara Keharmonisan Keluarga dengan Sikap Disiplin Siswa. *Jurnal Paedagogi*, 4(2), 42-49.
- Ernst, A., & Maria, G. 2021. Explaining Cheating in Schools with Situational Action Theory: Within-Estimations Using a German School Panel. *European Journal of Criminology*, 0(0), 1-20.
- Evelyn, U. C. & Trinet, C. C. 2022. A Qualitative Study on Self-Efficacy Beliefs, Self-Regulation, and Persistence of Dentistry Students. *Journal of Advances in Dental Practice and Research*, 2(2), 44-47.
- Gestsdóttir, S., & Lerner, R. M. 2007. Intentional Self-Regulation and Positive Youth Development in Early Adolescence: Findings From the 4-H Study of Positive Youth Development. *American Psychological Association: Developmental Psychology*, 43(2), 508-521.
- Ghufron, M. N., & Rini, R. 2010. Teori-teori Psikologi. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Guay, F. 2021. Applying Self-Determination Theory to Education: Regulations Types, Psychological Needs, and Autonomy Supporting Behaviors. *Canadian Journal of School Psychology*, 00(0), 1-18.
- Herawati, E., & Dedi, I. 2021. Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang pada Siswa Negeri 7 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1(2), 163-174.
- Heriyanto. 2018. Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif. *Jurnal Universitas Diponegoro Volume 3 Nomor 2 Tahun 2018*.
- Hidayati, K. B., & Farid, M. 2016. Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(2), 137-144.
- Iqbal, M. 2014. Penanggulangan Perilaku Menyimpang (Studi Kasus SMA Negeri 1 Pomalaa Kab. Kolaka Sulawesi Tenggara). *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 17(2), 229-242.
- Ismail, Y. B., & Tini. 2018. Parental Involvement in Fostering the Character of Childrens Discipline at Elementary School. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 8(2), 53-67.
- Jannah, M. 2016. Remaja dan Tugas-tugas Perkembangannya dalam Islam. *Jurnal Psikoislamedia*, 1(1), 243-256.
- Kartikawati, E., & Mareza, A. 2022. Profil Self Regulation Mahasiswa Pendidikan Biologi. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 2815-2825.
- Kartini, K. 1997. Patologi Sosial. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mabuka, O. 2021. Tata Tertib Sekolah Berperan Sebagai Pengendali Perilaku Siswa di SD Inpres Raja Kecamatan Morotai Selatan Barat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(2), 360-372.

- Marcus, F.V.C. 1998. Opportunity Makes the Thief Practical theory for Crime Prevention. London: Police Research Series Paper 98.
- Mulia, H. R. 2020. Faktor Penyebab Pelanggaran Peraturan Siswa di Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Islam*, 3(1), 1-7.
- Nugroho, M. H., Asri, D. N., & Kadafi, A. 2022. Faktor yang Mempengaruhi Self-Regulated Learning pada Siswa SMP. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling* (Vol. 6, No. 1, pp. 16-21).
- Pratiwi, I. W., & Wahyuni, S. 2019. Faktor-faktor yang mempengaruhi self regulation remaja dalam bersosialisasi. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan SDM*, 8(1), 1-11.
- Puspitasari, A. & Purwanto, E. 2013. Self Regulate Learning ditinjau dari Goal Orientation. *Journal of Educational Psychology*. 2(1): 1-6.
- Putro, K. Z. 2017. Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25-32.
- Rahayu, I. 2018. Pelaksanaan Layanan Intervensi Konseling dalam Pengentasan Kenakalan Remaja: Studi Kasus di SMA Negeri 5 Semarang. *Jurnal IKIP Veteran Semarang*, 25(1), 37-46.
- Rahmadhani, T. & Junaidi. 2023. Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Binaan Khusus Dumai Riau. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 2(1), 56-60.
- Sari, P. D. 2014. Mengembangkan Kemampuan *Self Regulation*: Ranah Kognitif, Motivasi, dan Metakognisi. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 3(2), 28-38.
- Sarlito, W. S. 2016. Psikologi Remaja. Rajawali Pers: Jakarta.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Boromand, R. 2012. Self-Regulated Learning Strategies (SRLS) and Academic Achievement in Pre-University EFL Learners. *California Linguistic Journal*. 1: 12-23.
- Schunk, D. H. 2012. *Learning Theories Teori– Teori Pembelajaran Perspektif Pendidikan Edisi Keenam* (penerjemah Widiyasinta). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syarifuddin, D. 2014. Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsepsi Dasar dan Landasan Pelayanan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA, CV: Bandung.
- Taylor, S. E., Letitia, A. P., & Sears, D. O. 2009. *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Ulfatin, N & Teguh, T. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Keguruan dan Pendidikan*. Malang: Penerbit Erlangga.

- Wibowo, N. E., & Nashori, H. F. 2017. Self regulation and aggressive behavior on male adolescence. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 8(1).
- Zimmerman, B. J. 2002. Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory into Practice*, 41(2), 64-70.
- Zimmerman, B. J. 2000. *Attaining Self-Regulation: A Social Cognitive Perspective*. In M. Boekaerts, P. R. Pintrich, & M. Zeidner (Eds.), *Handbook of Self-Regulation* (pp. 13–39). Academic Press.
- Zimmerman, B. J. 1989. A Social Cognitive View of Self-Regulated Academic Learning. *Journal of Educational Psychology*. 81: 329-33.
- Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. 2001. *Self Regulation Learning and Academic Achievement*. Theory, reseacrh. Springer Verlag, New York. 1-37 p.